

**HUBUNGAN PENGETAHUAN GIZI DAN PENGELUARAN PANGAN
DENGAN STATUS YODIUM PADA WANITA USIA SUBUR
DI DESA SELO KECAMATAN SELO KABUPATEN
BOYOLALI JAWA TENGAH**



Skripsi ini Disusun Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh ijazah SI Gizi

Disusun Oleh :

SETIA NUGROHO
J 310 050 023

**PROGRAM STUDI GIZI – SI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2010**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY) merupakan salah satu masalah gizi utama di Indonesia. GAKY diketahui mempunyai kaitan erat dengan gangguan perkembangan mental dan kecerdasan. Oleh karena itu, semakin besar angka prevalensi masalah GAKY, akan semakin menurunkan sumberdaya manusia. Apabila di suatu wilayah dijumpai penderita gondok lebih dari 5% maka daerah itu dinyatakan daerah GAKY dan harus dilakukan tindakan penanggulangan GAKY (Depkes RI,1997). Berdasarkan survei nasional tahun 1998 menunjukkan sekitar 18,8 % penduduk tinggal di daerah endemik ringan, 4,2 % penduduk tinggal di daerah endemik sedang dan 4,5 % penduduk tinggal di daerah endemik berat. Diperkirakan pula sekitar 18,2 juta penduduk hidup di wilayah endemik sedang dan berat; dan 39,2 juta penduduk hidup di wilayah endemik ringan. Menurut jumlah kabupaten di Indonesia, maka diklasifikasikan 40,2% kabupaten termasuk endemik ringan, 13,5% kabupaten endemik sedang, dan 5,1% kabupaten endemik berat (Depkes RI,2001).

Secara nasional angka rata-rata *Total Goiter Rate* (TGR) pada tahun 1998 adalah 9,8% dan proporsi rumah tangga yang mengkonsumsi garam beryodium dengan kadar cukup hanya 62,1%. Hasil survei tahun 2003 menunjukkan bahwa prevalensi TGR ini masih cukup besar yaitu sekitar 11,1%, namun konsumsi garam beryodium telah mengalami peningkatan menjadi 73,26%. *Total Goitre Rate* (TGR) adalah angka prevalensi gondok yang dihitung berdasarkan seluruh stadium pembesaran kelenjar gondok,

baik yang teraba maupun yang tidak teraba. TGR ini dapat digunakan untuk menentukan tingkat endemisitas GAKY (Anonim, 2008)

Anjuran konsumsi yodium pada orang dewasa adalah 140 mikro gram per hari, untuk orang tua adalah 130 mikro gram dan untuk wanita usia 19-49 tahun (WUS) adalah 110 mikro gram per hari. Penggunaan yodium sebagai pencegah penyakit gondok telah lama dipraktekkan oleh beberapa negara, yaitu dengan menggunakan garam yodium. Dalam bahan makanan jumlah garam yang mengandung yodium relatif sedikit maka dilakukan penambahan jumlah garam beryodium ke dalam garam berkisar 0,5 sampai 1,0 bagian dalam 10.000 bagian garam dan biasanya yodium yang ditambahkan dalam bentuk kalium iodide (0,005-0,01 % dalam garam) (Winarno, 1997).

Masalah GAKY dari tahun ke tahun semakin meningkat maka dari itu dibutuhkan yodium yang cukup terutama bagi wanita usia subur (WUS) agar bayi atau janin yang dikandung tidak akan mengalami gangguan perkembangan otak (berat otak berkurang), gangguan perkembangan fetus dan pasca lahir, kematian perinatal (abortus) meningkat, tidak mengalami berat badan lahir rendah (BBLR) dan tidak terdapat gangguan pertumbuhan tengkorak (Djokomoeldjanto, 1993 dalam Picauly 2002).

Salah satu cara untuk mengetahui kecukupan yodium pada wanita usia subur adalah dengan menilai status yodium dengan metode biokimia yaitu pemeriksaan kadar *Thyroid Stimulating Hormone* (TSH) yang terkandung dalam darah seseorang. Kadar TSH lebih sensitif dan dapat dipercaya sebagai indikator fungsi tiroid serta dapat digunakan pada awal penilaian pasien yang diduga memiliki penyakit *tiroid* (Price dkk, 2006).

Faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya kebutuhan yodium sehingga dapat menyebabkan GAKY antara lain, faktor pendidikan yang

ditunjukkan dengan rendahnya ilmu pengetahuan masyarakat tentang arti penting yodium bagi tubuh, faktor ekonomi, dan faktor geografis. Daerah geografis yang berada jauh diatas permukaan laut misalnya daerah pegunungan, kaki gunung maupun perbukitan mempunyai andil besar dalam menciptakan daerah endemis GAKY (Almatsier, 2001).

Pengeluaran total dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu pengeluaran untuk pangan dan barang-barang bukan pangan. Proporsi antara pengeluaran pangan dan bukan pangan juga digunakan sebagai indikator untuk menentukan tingkat kesejahteraan atau ketahanan pangan rumah tangga. Dari proporsi pengeluaran pangan dapat diungkapkan bahwa semakin tinggi proporsi pengeluaran pangan berarti tingkat kesejahteraan atau ketahanan pangan rumah tangga semakin rendah atau rentan (Saliem dkk, 2002).

Pangan merupakan kebutuhan yang paling mendasar bagi sumberdaya manusia suatu bangsa. Untuk mencapai ketahanan pangan diperlukan ketersediaan pangan dalam jumlah dan kualitas yang cukup, terdistribusi dengan harga terjangkau dan aman bagi setiap warga untuk menopang aktivitasnya sehari-hari sepanjang waktu (Saliem dkk, 2002).

Pengeluaran pangan merupakan suatu tingkat konsumsi seseorang untuk mencukupi kebutuhan hidupnya dan pada dasarnya krisis ekonomi berkepanjangan membuat masalah gizi semakin bertambah berat, hal ini ditunjukkan pada pendapatan yang sangat minim, selain itu juga banyaknya pengangguran dan tuntutan hidup yang terus bertambah sehingga kebutuhan mereka untuk yodium sulit mereka dapatkan dengan keadaan seperti itu, hal inilah yang menjadi dasar munculnya masalah GAKY di Indonesia, dengan ini kita dapat melihat seberapa besar tingkat pengeluaran pangan

pada masyarakat melalui cara mereka memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari yang seadanya karena pendapatan mereka yang sangat minim serta sulitnya hidup dalam krisis ekonomi (Soidin dkk, 2001).

B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan pengetahuan dan pengeluaran pangan dengan status yodium pada wanita usia subur di Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan gizi dan pengeluaran pangan dengan status yodium pada wanita usia subur (WUS) di Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan pengetahuan gizi wanita usia subur di Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali.
- b. Mendeskripsikan pengeluaran pangan wanita usia subur di Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali.
- c. Mendeskripsikan status yodium dengan TSH pada wanita usia subur di Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali.
- d. Menganalisis hubungan pengetahuan gizi dengan status yodium.
- e. Menganalisis hubungan pengeluaran pangan dengan status yodium

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Instansi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khusus bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali sebagai masukan dan informasi dasar pikiran dalam upaya memperbaiki dan menangani masalah gizi terutama yang berkaitan dengan gangguan kekurangan yodium.

2. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengalaman penulis tentang hubungan pengetahuan dan pengeluaran pangan dengan status yodium pada wanita usia subur di Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali.

3. Bagi Responden

Sebagai masukan dan informasi tentang pentingnya pengetahuan gizi di dalam kehidupan sehari-hari.